

FINTECH PAYLATER, RISIKO KREDIT, DAN STRUKTUR PENDAPATAN PENGARUHNYA TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA BANK DIGITAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2025

Yuni Apriliani¹, Pramudi Harsono², Surti Zahra³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email : Aprilyuni6456@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fintech Paylater*, Risiko Kredit dan Struktur Pendapatan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas dengan jenis pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dengan 30 sampel data penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025 yang dapat diakses melalui situs resmi masing-masing bank. Penelitian ini dianalisis menggunakan *Software SPSS version 26*. Hasil uji t (parsial) penelitian ini menyatakan bahwa *Fintech Paylater* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2,295 > -2,055$. Risiko Kredit terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2,076 > -2,055$. Struktur Pendapat terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-3,177 > -2,055$. Dan hasil uji F (simultan) bahwa *Fintech Paylater*, Risiko Kredit dan Struktur pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,968 > 2,98$.

ABSTRACT

This study aims to determine the effects of *Fintech Paylater*, credit risk, and revenue structure on *Return on Equity* (ROE) at digital banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2025. The research method used in this study is associative causality with a quantitative approach, employing *Purposive Sampling* to select 30 research data samples. The data used consists of secondary data obtained from the annual reports of digital banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2025 period, which are accessible via each bank's official website. This study was analyzed using *SPSS software version 26*. The results of the (partial) t-test in this study indicate that *Fintech Paylater* has a negative and significant effect on *Return on Equity* (ROE), with a calculated t-value > critical t-value, or $-2.295 > -2.055$. Credit risk has a negative and significant effect on *Return on Equity* (ROE), with a calculated t-value > table t-value, or $-2.076 > -2.055$. Revenue structure has a negative and significant effect on *Return on Equity* (ROE), with a calculated t-value > table t-value, or $-3.177 > -2.055$. Furthermore, the results of the F-test (simultaneous) indicate that *Fintech Paylater*, credit risk, and revenue structure simultaneously influence *Return on Equity* (ROE), with the calculated F-value exceeding the critical F-value ($F_{calculated} > F_{critical}$) or $6.968 > 2.98$.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia sangat pesat hingga dunia bisnis, sehingga sangat membantu untuk berbagai kegiatan yang biasanya menggunakan manual sekarang hanya melalui alat digital saja sudah mudah untuk mengaksesnya, khususnya dalam proses transaksi terlebih pada transaksi digital atau *e-commerce* (Nurdianti, 2025). Revolusi digital dalam sistem pembayaran yang ditandai dengan munculnya inovasi *Financial Technology (Fintech)* yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Perkembangan sektor *e-commerce* telah menjadi salah satu penggerak ekonomi di Indonesia (Aryanti, 2025).

Kemampuan bank dapat dilihat dari kinerjanya dalam mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba (Rohmah, Hidayati, 2024).

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan pada bank yaitu *Return On Equity (ROE)*. ROE menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih yang didapatkan dari modal sendiri yang dimiliki pemegang saham, semakin tinggi tingkat ROE maka semakin tinggi kemampuan perusahaan mengelola modal yang di dapatkannya secara optimal dan efektif untuk memperoleh keuntungan.

Salah satu *Fintech* yang sering digunakan adalah *Buy Now Pay Later (BNPL)* atau *Paylater*. *Paylater* adalah inovasi layanan keuangan digital yang memberikan kemudahan bagi konsumen untuk melakukan pembelian barang atau jasa secara langsung, namun pembayaran dilakukan kemudian hari, baik melalui cicilan atau pelunasan penuh dalam waktu yang ditentukan (Larasati, 2025).

Risiko kredit muncul akibat ketidakpastian dalam pembayaran pinjaman yang telah disepakati oleh debitur. Salah satu cara untuk mengukur risiko kredit adalah melalui *Non-Performing Loan (NPL)*. NPL merupakan indikator penting yang menunjukkan tingkat risiko kredit bermasalah dalam industri perbankan. NPL yang tinggi menunjukkan tingkat kredit bermasalah perbankan yang tinggi sehingga risiko kredit tinggi, tingkat risiko kredit yang tinggi dapat menurunkan tingkat profitabilitas perbankan. Keadaan tersebut memberikan sinyal

negatif atau sinyal yang buruk kepada pihak eksternal atau investor (Haffizah & Patrisia, 2025).

Struktur pendapatan merupakan pendapatan bank terdiri dari pendapatan operasional dan non operasional yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan maupun jasa pelayanan perbankan (Kasmir, 2019). Struktur pendapatan dapat dilihat dari *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif. Menurut Wikipedia, penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah sistematis tentang hubungan sebab-akibat antara bagian-bagian atau fenomena dan hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif untuk mengembang teori dan model yang menggunakan pendekatan fenomena, dan sifatnya adalah berupa angka (Wisnusakti et al., 2024). Sumber data di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website www.idx.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal (Ende et al., 2019).

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized	0.137	29	0.172	0.953	29	0.219

Residual						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.6 di atas, ada satu data yang terdeteksi *outlier* atau data yang menyimpang sehingga data yang representatif ada 29. Sehingga diperoleh nilai dari sampel Shapiro-Wilk dan nilai Unstandardized Residual sebesar 0,219 dengan nilai signifikansinya $>0,05$. Maka $\text{Sig} > 0,05$ atau $0,219 > 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas / Independent Variable, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan / pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran keefisien korelasi. Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,60 ($r > 0,60$)(Sunyoto, 2012).

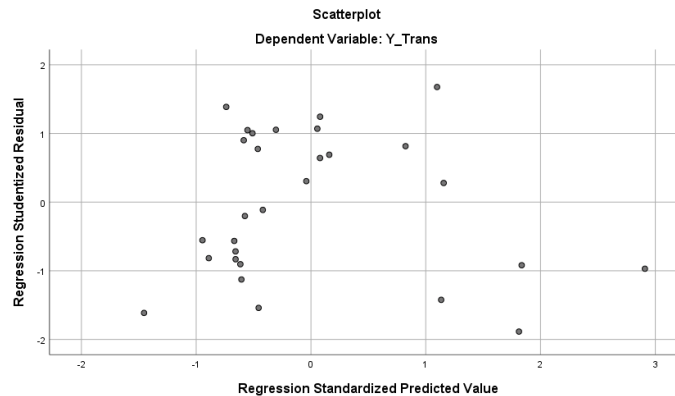
Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.620	2.748		4.229	0.000		
	X1_Trans	-1.205	0.832	-0.250	-1.448	0.160	0.979	1.022
	X2_Trans	-1.143	0.808	-0.249	-1.414	0.169	0.940	1.064
	X3_Trans	-0.868	0.454	-0.334	-1.911	0.067	0.955	1.047
a. Dependent Variable: Y_Trans								

Berdasarkan *output* 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* $> 0,01$ dan *VIF* < 10 . Dengan tidak adanya multikolinearitas maka penelitian dapat digunakan untuk uji regresi linear.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama / berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas(Sunyoto, 2012).



Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas: *Scatterplot*

Berdasarkan *Scatterplot* di atas, terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Penyebaran titik tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik yaitu bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	0.378 ^a	0.143	0.044	21.72528	1.403
a. Predictors: (Constant), Struktur Pendapatan, Fintech Paylater, Risiko Kredit					
b. Dependent Variable: ROE					

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai D-W (Durbin Watson) sebesar 1.403 hal ini menunjukkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono, analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya) (Sudariana & Yoedani, 2023).

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.620	2.748		4.229	0.000
	X1_Trans	-1.205	0.832	-0.250	-1.448	0.160
	X2_Trans	-1.143	0.808	-0.249	-1.414	0.169
	X3_Trans	-0.868	0.454	-0.334	-1.911	0.067
a. Dependent Variable: Y_Trans						

Dari tabel di atas memperlihatkan hasil persamaan Analisis Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 11,620 - 1,205(X_1) - 1,143(X_2) - 0,868(X_3) + e$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai untuk konstanta diperoleh sebesar 11,620 saat variabel *Return On Equity* (ROE) belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel *Fintech Paylater*, Risiko Kredit dan Struktur

Pendapatan. Jika variabel independen tidak ada, maka variabel *Return On Equity* (ROE) (Y) tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 11,620.

2. Berdasarkan koefisien regresi variabel *Fintech Paylater* (X1) sebesar -1,205 menunjukkan bahwa jika nilai *Fintech Paylater* meningkat satu-satuan, maka *Return On Equity* (ROE) akan menurun sebesar -1,205.
3. Berdasarkan koefisien regresi variabel Risiko Kredit (X2) sebesar -1,143 menunjukkan bahwa jika nilai Risiko Kredit meningkat satu-satuan, maka *Return On Equity* (ROE) akan menurun sebesar -1,143.
4. Berdasarkan koefisien regresi variabel Struktur Pendapatan (X3) sebesar -0,868 menunjukkan bahwa jika nilai Struktur Pendapatan meningkat satu-satuan, maka *Return On Equity* (ROE) akan menurun sebesar -0,868.

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien koSrelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel.

Tabel 5

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.675 ^a	0.455	0.390	1.46159
a. Predictors: (Constant), X3_Trans, X1_Trans, X2_Trans				

Berdasarkan hasil pengujian di atas, menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara Fintech Paylater, Risiko Kredit dan Struktur Pendapatan terhadap Return On Equity (ROE) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,675 berada pada interval koefisien 0,60 - 0,799 yang berarti terjadi hubungan koefisien korelasi kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016) Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared (binus.com, 2021).

Tabel 7
Hasil Uji Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.675 ^a	0.455	0.390	1.46159
a. Predictors: (Constant), X3_Trans, X1_Trans, X2_Trans				

Berdasarkan output model Summary di atas diketahui nilai koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,455 (nilai 0,455 adalah perkuadratan dari nilai koefisien korelasi atau R sebesar $0,675 \times 0,675 = 0,455$). Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu 0,455 sama dengan 45,5% angka tersebut mengandung arti bahwa Fintech Paylater, Risiko Kredit dan Struktur Pendapatan hanya memiliki kontribusi terhadap Return On Equity (ROE) sebesar 45,5% sedangkan sisanya ($100\% - 45,5\% = 54,5\%$) dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Azhari et al., 2023).

Tabel 8
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.470	1.998		6.241	0.000
	X1_Trans	-1.387	0.604	-0.343	-2.295	0.030
	X2_Trans	-1.216	0.586	-0.316	-2.076	0.048
	X3_Trans	-1.052	0.331	-0.480	-3.177	0.004
a. Dependent Variable: Y_Trans						

Berdasarkan hasil interpretasi pada tabel di dapat diketahui:

1. Berdasarkan hipotesis pertama mengenai *Fintech Paylater* terhadap *Return On Equity* (ROE) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2,295 > -2,055$ dengan nilai sig $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Fintech Paylater* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Berdasarkan hipotesis kedua mengenai Risiko Kredit terhadap *Return On Equity* (ROE) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2,076 > -2,055$ dengan nilai Sig $0,048 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. Berdasarkan hipotesis ketiga mengenai Struktur Pendapatan terhadap *Return On Equity* (ROE) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-3,177 > -2,055$ dengan nilai Sig $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Struktur Pendapatan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (X1, X2, X3) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.657	3	14.886	6.968	0.001 ^b
	Residual	53.406	25	2.136		
	Total	98.063	28			
a. Dependent Variable: Y_Trans						
b. Predictors: (Constant), X3_Trans, X1_Trans, X2_Trans						

Nilai Fhitung akan dibandingkan dengan Ftabel dengan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Cara menentukan Ftabel yaitu dengan rumus berikut:

$$F_{\text{tabel}} = df(n - k - 1)$$

Dimana:

n : jumlah variabel

k : jumlah variabel independden

sehingga dapat dihitung:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= df(n - k - 1) \\
 &= df(30 - 3 - 1) \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,98$$

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 26 uji F, penelitian ini menunjukkan hasil uji signifikansi uji F variabel independen terhadap variabel dependen posisi $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,968 > 2,98$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Fintech Paylater, Risiko Kredit dan Struktur Pendapat berpengaruh secara simultan terhadap Return On Equity (ROE).

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2,295 > -2,055$ dengan nilai sig $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Fintech Paylater* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Berdasarkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2,076 > -2,055$ dengan nilai Sig $0,048 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. Berdasarkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-3,177 > -2,055$ dengan nilai Sig $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Struktur Pendapatan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
4. Berdasarkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,968 > 2,98$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Fintech Paylater*, Risiko Kredit dan Struktur Pendapat berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, R. (2025). Analisa Efek Aktivitas Paylater Pada Generasi Milenial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan E-Commerce (Studi Kasus Tokopedia). *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 4.
- Azhari, E., Saleh, L. M., & Marantika, M. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG LABORATORIUM TERPADU DAN PERPUSTAKAAN MAN 1 MALUKU TENGAH. *JOURNAL AGREGATE*, 2(NO-2).
- Ende, Kusuma, J. W., & Saumi, T. F. (2019). *PRAKTIKUM APLIKASI STATISTIK KOMPUTER*. BINA BANGSA PRES.
- Haffizah, & Patrisia, D. (2025). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI dengan Rasio Kecukupan Modal sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6.

- Larasati, A. (2025). Analisis Multi-Dimensi Dampak Ekonommi, Perilaku Konsumsi, Risiko Sosial Penggunaan Paylater di Indonesia. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4.
- Nurdianti. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN MAHASISWA DAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP PENGGUNAAN FINTECH JENIS PAYLATER. *Jurnal Sains Student Research*, 3.
- Rohmah, N. (2024). *PENTINGNYA MELAKUKAN EVALUASI KEUANGAN DAN MENGETAHUI RASIO KEUANGAN*.
- Sudariana, N., & Yoedani. (2023). ANALISIS STATISTIK REGRESI LINIER BERGANDA. *Seniman Nusa Putra*.
- Sunyoto, D. (2012). *ANALISIS VALIDITAS DAN ASUMSI KLASIK* (Rudy, Ed.; 1st ed.). PENERBIT GAVA MEDIA.
- Wisnusakti, K., Mayasari, E., Kholid, F., Ronald, Elisanti, A. D., Maryani, H., Kurniati, S. R., Wahidin, M., Samosir, R. N., Murtiningrum, W., Sulastri, A., Indah, F. P. S., Salim, N. A., & Pane, A. S. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teori dan Penerapan* (T. H. Putri, Ed.). PT.FUTURE SCIENCE.